

LEISURE LEVEL OF FOREST PARK BABAKAN SILIWANGI BANDUNG CITY**(TINGKAT KENYAMANAN TAMAN HUTAN KOTA BABAKAN SILIWANGI KOTA BANDUNG)****Ika Nofi Hastuti¹**

Faculty of Forestry University Winaya Mukti (UNWIM). Jl. Bandung Sumedang km 5 Tanjung Sari Sumedang.

¹Ikanof@gmail.com**ABSTRACT**

Physical development in Bandung is getting progress causing a degradation in green open space. Based on Law Number 26 Year 2007 on Spatial Planning, the proportion of green open spaces in urban areas shall be at least 30 % of the total city area. Physical development such as residential areas, offices, shopping centers in urban areas is intended to provide convenience for humans in life. Nevertheless, the increasing development, the green open space (RTH) grows less and affects ecosystem imbalances, such as reduced water absorption, rising air temperatures, global warming, drought and pollution resulting in declining environmental quality. either the problem of environmental imbalance or community needed due to natural recreation place was also a problem caused by the lack of green open space in urban areas. This study aims at determining the comfort level of Forest Park Babakan Siliwangi Bandung Temperature Humidity Index (THI)-based and Visitor Perception-Based. This research was conducted at Forest Park Babakan Siliwangi City Bandung, for one month in August 2017. Data processed and analyzed descriptively by survey method, and tabulated in form of frequency table. The result showed that comfort index (THI) in Forest Park Babakan Siliwangi City Bandung in August 2017 quite comfortable <24 THI. Based on the results of the questionnaire, respondents' perceptions about Leisure Level in Forest Park Babakan Siliwangi City Bandung is comfortable with the acquisition value on the Comfort criteria that is equal to 53.84%.

Keywords: Forest City Park, Temperature Humidity Index, Visitor Perception

ABSTRAK

Pembangunan fisik di Kota Bandung yang semakin meningkat menyebabkan menurunnya ruang terbuka hijau. Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 % dari luas wilayah kota. Pembangunan fisik seperti permukiman penduduk, perkantoran, pusat perbelanjaan di perkotaan sejatinya ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalani hidup. Namun dengan semakin meningkatnya pembangunan tersebut, keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) atau ruang-ruang kosong yang ditumbuhi pepohonan menjadi berkurang dan berpengaruh pada ketidak seimbangan ekosistem, seperti berkurangnya tempat peresapan air, meningkatnya suhu udara, pemanasan global, kekeringan dan polusi yang berakibat menurunnya kualitas lingkungan. Selain masalah ketidakseimbangan lingkungan, kebutuhan masyarakat akan tempat rekreasi alam juga menjadi masalah yang diakibatkan oleh kurangnya RTH di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan *Temperature Humidity Index* (THI) dan mengetahui tingkat kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan persepsi pengunjung. Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung, selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2017. Dengan metode survey kemudian data diolah dan dianalisa secara deskriptif, dan hasil di tabulasi dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan Indeks kenyamanan (THI) yang ada di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung pada bulan Agustus 2017 tergolong nyaman <24 THI. Berdasarkan hasil kuesioner, persepsi responden pengunjung tentang Tingkat Kenyamanan di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung adalah nyaman dengan perolehan nilai pada kriteria Nyaman yaitu sebesar 53,84%.

Kata Kunci: Taman Hutan Kota, Temperature Humidity Index, Persepsi Pengunjung

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan fisik di Kota Bandung yang semakin meningkat menyebabkan menurunnya ruang terbuka hijau. Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Pembangunan fisik seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, permukiman penduduk, di perkotaan sejatinya ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalani hidup. Namun dengan semakin meningkatnya pembangunan tersebut, keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) atau ruang-ruang kosong yang ditumbuhi pepohonan menjadi berkurang dan berpengaruh pada ketidak seimbangan ekosistem, seperti berkurangnya tempat peresapan air, meningkatnya suhu udara, pemanasan global, kekeringan dan polusi yang berakibat menurunnya kualitas lingkungan. Selain masalah ketidakseimbangan lingkungan, masalah kebutuhan masyarakat akan tempat rekreasi alam juga menjadi masalah yang diakibatkan oleh kurangnya RTH di perkotaan. Penyelenggaraan RTH di perkotaan sangat penting karena memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi dan estetika.

Ahmad dkk. (2012) berpendapat bahwa RTH berperan sebagai pengatur iklim mikro dapat menurunkan suhu permukaan yang secara langsung berpengaruh terhadap sebaran suhu udara dan dapat meningkatkan kenyamanan hidup masyarakat.

Sesuai amanat Peraturan Mendagri No. 1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, bahwa perkembangan dan pertumbuhan kota/perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah

menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai.

Suatu komponen kota yang sangat penting meskipun bukan satu-satunya dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman adalah kehadiran vegetasi pohon dan perdu yang tertata dengan baik. Unsur vegetasi yang dominan di dalamnya membantu memperbaiki iklim di sekitarnya dan memperindah lingkungan. Vegetasi pembentuk hutan mempengaruhi kondisi atmosfer setempat yaitu mampu menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban udara dan juga mengurangi kecepatan angin (Martopo dkk, 1995).

Hutan kota juga dapat dijadikan tempat rekreasi atau ruang publik karena fungsi lansekap sosial yang dimilikinya. Hutan kota menjadi solusi masalah kurangnya kenyamanan lingkungan di perkotaan akibat kurangnya RTH. Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan bagian dari ruang terbuka hijau di Kota Bandung yang dipertahankan keberadaannya untuk mengatasi permasalahan lingkungan kota. Keberadaan hutan kota ini merupakan komponen penting dalam mempertahankan kenyamanan kota bagi penduduknya melalui fungsi pembentuk iklim mikro kota dan lansekap walaupun kapasitasnya terbatas. Hutan kota ini tidak hanya dapat difungsikan sebagai *recharge area* tetapi juga digunakan sebagai ruang publik yang berbasis pelestarian lingkungan. Ruang publik yang baik harus nyaman dengan didukung fasilitas yang ada di dalamnya sehingga meningkatkan produktivitas pengunjung. Berdasarkan keterangan tersebut,

perlu dilakukan penelitian pada Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung bagaimana vegetasi membentuk iklim mikro yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap hutan kota sebagai ruang terbuka hijau publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan persepsi pengunjung dan *Temperature Humidity Index* (THI) pada waktu pagi hari, siang hari dan sore hari.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 di Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas areal sekitar ± 3.68 Ha.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan adalah:

- Alat tulis
- Termometer Digital
- Higrometer
- Kamera
- Tali Rapia
- Meteran
- Kuesioner

Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kawasan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung.
2. Sensus pohon hanya dilakukan pada petak plot yang sudah ditentukan.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian pada saat berlangsungnya penelitian (Notoatmodjo, 2010). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Notoatmodjo, 2010). Data primer dalam penelitian ini berupa jenis pohon, suhu, kelembaban udara, jumlah rata-rata pengunjung

perminggu, serta persepsi pengunjung terhadap Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data gambaran umum lokasi penelitian yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya seperti instansi terkait, baik lembaga pemerintahan maupun swasta dan penelitian – penelitian yang mendukung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode grid (pemetakan) Rohman dkk. (2012). Lokasi penelitian di petak-petak dengan ukuran 40 meter x 40 meter, sehingga didapatkan petak pengamatan sebanyak 23 plot dari hasil luasan Hutan Kota Babakan Siliwangi dibagi dengan luasan petak plot yaitu :

$$\frac{3,68 \text{ Ha}}{40 \times 40} = \frac{36800}{1600} = 23 \text{ Plot}$$

Pengumpulan Data Suhu dan Kelembaban

Metode grid akan digunakan dalam pengambilan data suhu, kelembaban dan vegetasi pohon untuk menentukan tingkat kenyamanan. Titik pengambilan data suhu dan kelembaban udara berada di tengah grid dengan jarak 20 meter ke kiri dan 20 meter ke kanan. Pengambilan data dilakukan pada pagi (06.00-07.00), siang (12.00-13.00), sore (18.00-19.00). Pengambilan data suhu, kelembaban dan vegetasi pohon dilakukan dua hari sekali selama bulan Agustus 2017.

Data suhu dan kelembaban yang diukur pada masing-masing petak akan digunakan untuk menghitung *Temperature Humidity Index* (THI), Nieuwolt (1975) dalam Effendy dan Aprihatmoko (2014) dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$\text{THI} = 0,8 T + (\text{RH} \times T) / 500$$

T = suhu atau temperatur udara (°C)

RH = Kelembaban udara (%)

Berdasarkan data suhu dan kelembaban yang diukur pada

masing-masing titik pengamatan akan didapat nilai THI masing-masing titik, apabila nilai data THI semua titik di rata-rata maka nilai rata-rata THI tersebut adalah nilai THI Hutan Kota Babakan Siliwangi.

Pengumpulan data Vegetasi Pohon

- a. Kerapatan (K) (ind/ha) = $\frac{\text{Jumlah Individu Suatu Jenis}}{\text{Total Luas Plot Contoh}}$
- b. Frekuensi (F) = $\frac{\text{Jumlah jenis (i) yang ditemukan di lokasi penelitian}}{\text{Jumlah Plot Contoh}}$
- c. Dominansi (D) (m²/ha) = $\frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Total Luas Plot Contoh}}$

Pengumpulan Data Persepsi Pengunjung

Pengumpulan data persepsi pengunjung terhadap kenyamanan hutan kota dilakukan dengan wawancara langsung dengan alat bantu kuesioner. Materi kuesioner meliputi (1) profil responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, domisili), (2) persepsi pengunjung terhadap keberadaan hutan kota (aksesibilitas, fasilitas, iklim, keamanan, kebersihan, keindahan di Hutan Kota Babakan Siliwangi). Penentuan responden sebagai unit penelitian dilakukan dengan metode *insidental sampling*. Metode *insidental sampling* adalah metode dengan memilih responden yang secara kebetulan bertemu dan diambil keterangannya berdasarkan pertimbangan tertentu (berusia ≥ 12 tahun, karena pada umur tersebut umumnya sudah dapat berpikir secara logika (Sari, 2015). Metode ini digunakan untuk pengunjung hutan kota dan orang-orang yang mampir di hutan kota tersebut secara kebetulan (bukan warga). Teknik penentuan responden dengan cara menentukan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Untuk penentuan jumlah sampel kategori pengunjung menggunakan rumus slovin yang dikembangkan (Sevilla, et al., 1993) yaitu dengan rumus berikut:

Pengambilan data vegetasi pada Hutan kota Babakan Siliwangi dilakukan pada masing-masing petak. Data vegetasi pohon dilakukan dengan metode sensus pada semua petak plot dengan cara perhitungan terhadap parameter kuantitatif vegetasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah responden;

e : batas/ tingkat ketelitian (dalam hal ini yang digunakan adalah 0,10 atau 10% karena batas error tersebut sampel sudah cukup mewakili populasi);

N : Jumlah Pengunjung rata rata perminggu

Setelah dilakukan wawancara dengan petugas, diketahui bahwa jumlah pengunjung rata rata perminggu Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung pada bulan agustus 2017 yaitu 62.

$$n = \frac{62}{1 + 62 (0,1)^2} = \frac{62}{1 + 0,62} = 38,2 \approx 39$$

Sehingga jumlah responden untuk mengetahui persepsi pengunjung Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi adalah sebanyak 39 orang.

Pengolahan dan Analisis Data Tingkat Kenyamanan Hutan Kota Babakan Siliwangi Berdasarkan Kenyamanan Suhu dan Kelembaban Udara/(THI)

Hasil pengukuran data suhu dan kelembaban udara selanjutnya dirata-rata dan dihitung nilai *Temperature Humidity Index* (THI) untuk menunjukkan kenyamanan suatu lokasi dengan persamaan Nieuwolt (1975) dalam Effendy dan Aprihatmoko (2014) yaitu:

$$THI = 0,8T + (RH \times T / 500)$$

Keterangan:

T = Suhu udara (°C)

RH = Kelembaban udara (%)

Suhu dan kelembaban udara akan menentukan kenyamanan. Rentang nilai indeks kenyamanan didapat dari persamaan Nieuwolt yang dihasilkan oleh penilaian responden dengan rentang nilai sebagai berikut:

- Indeks $20 < THI < 24$ Nyaman.
- Indeks $25 < THI < 26$ Sedang.
- Indeks $THI > 26$ Tidak nyaman.

Nilai THI untuk menentukan kenyamanan manusia diperoleh berdasarkan fisiologi manusia yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Tingkat Kenyamanan Hutan Kota Babakan Siliwangi Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Data persepsi responden dinilai dengan sistem skoring dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Skoring Penilaian Kriteria

Kriteria	Nilai Skoring
Sangat Baik	4
Bagus	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Tabel 3. Range Nilai

Kriteria	Range Nilai
Sangat Nyaman	50 – 67
Nyaman	33 – 49
Tidak Nyaman	16 – 32

Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di deskripsikan secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi Bagaimana tingkat kenyamanan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan *Temperature Humidity Indeks* (THI) dan Bagaimana tingkat kenyamanan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan persepsi pengunjung.

Indeks Kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung berdasarkan *Temperature Humidity Index* (THI)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan selama satu bulan pada bulan Agustus 2017, dengan parameter iklim yang diamati yaitu suhu dan kelembaban untuk menghitung indeks kenyamanan (THI) Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung diperoleh data seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan THI Pagi Siang dan Sore Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

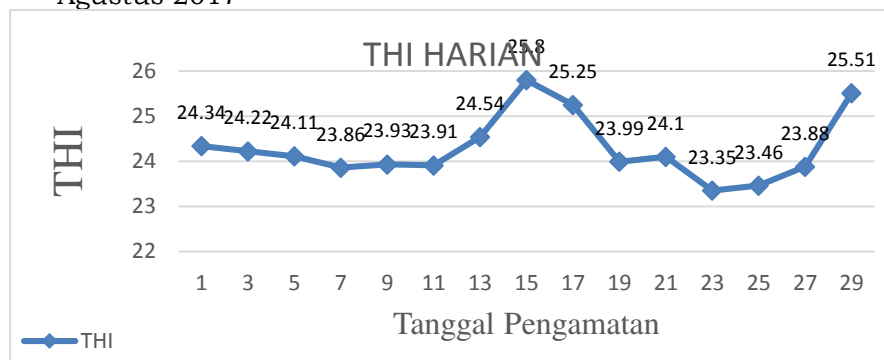
Tanggal	THI		
	Pagi 06:00 – 07:00	Siang 12:00 – 13:00	Sore 18:00 – 19:00
Tgl 01/08/2017	22,18	27,87	22,83
Tgl 03/08/2017	22,63	27,05	22,84
Tgl 05/08/2017	22,30	27,06	22,88
Tgl 07/08/2017	21,98	27,23	22,22
Tgl 09/08/2017	21,40	27,047	23,22
Tgl 11/08/2017	21,48	27,07	23,07
Tgl 13/08/2017	22,46	28,10	22,91
Tgl 15/08/2017	22,27	32,42	22,44
Tgl 17/08/2017	21,64	30,81	23,05
Tgl 19/08/2017	22,51	27,11	22,21
Tgl 21/08/2017	22,04	27,50	22,63
Tgl 23/08/2017	21,01	26,28	22,66
Tgl 25/08/2017	21,52	26,23	22,51
Tgl 27/08/2017	22,41	26,85	22,26
Tgl 29/08/2017	22,51	31,10	22,73
Rata rata	22,02	27,98	22,70

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada bulan Agustus 2017 THI Rata- Rata Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung pada kriteria pagi 22,02. Siang 27,98 dan Sore 22,70. Kondisi pada waktu Pagi dan Sore hari dapat dikatakan Nyaman , sedangkan pada Siang Hari dapat dikatakan Tidak Nyaman. Laurie (1986) menyatakan bahwa suhu nyaman manusia tropis adalah 24-28oC dengan RH 40-60%. Kemampuan struktur hutan kota seperti vegetasi pohon di kedua lokasi belum mampu mengontrol suhu udara dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan jenis pohon yang ada di Hutan kota

Grafik 1. Rata rata nilai THI Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bulan Agustus 2017



Gambar . THI Harian Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung (Sumber : Data Primer 2017)

Berdasarkan data grafik diatas maka didapatkan rata rata nilai THI Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bulan Agustus sebesar 23,30 dan nilai tersebut memasuki kategori nyaman. dapat disimpulkan bahwa indeks kenyamanan (THI) Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung bulan Agustus 2017 masuk dalam kondisi nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan RTH di perkotaan itu sangat penting dalam pengendalian iklim di perkotaan dan mendukung keberlanjutan sebuah kota. Hal ini didukung oleh pernyataan Nurisjah *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah,

Babakan Siliwangi Kota Bandung tersusun atas pohon yang heterogen sehingga kemampuan masing-masing pohon dalam menyerap radiasi matahari dan mereduksi suhu udara berbeda-beda. Area tajuk rapat memiliki kanopi/naungan yang sudah baik namun suhu udara belum tereduksi secara maksimal. Area tajuk jarang kurang ternaungi sehingga sinar matahari tidak terhalang tajuk pohon untuk sampai ke permukaan tanah. Faktor tersebut menyebabkan ketidaknyamanan suhu (THI lebih dari 26; tidak nyaman).

mencegah banjir, mengurangi polusi udara, ameliorasi iklim, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil perhitungan THI adalah suhu udara, jadi fluktuasi yang terjadi pada tanggal 15 dan 23 Agustus (Grafik 2) disebabkan oleh suhu udara rendah sehingga nilai THI menjadi lebih kecil. Apabila dilihat kondisi di lapangan pada tanggal 15 dan 23 Agustus kondisi langit pada saat pengamatan (pagi, siang dan sore) cerah, sedangkan pada siang hari kondisi langit berawan yang menghalangi radiasi matahari, selain itu juga kondisi angin di lapangan cukup kencang terutama pada siang hari. Berdasarkan

kondisi tersebut dapat disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi THI adalah kondisi awan di langit dan angin di lokasi penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lakitan (2002) yang menyatakan bahwa angin mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu dalam mencampur lapisan udara, antara udara panas dengan udara dingin, antara udara lembab dengan udara kering, antara udara yang kaya karbon dioksida dengan udara yang kandungan karbon dioksida lebih rendah. Sedangkan faktor awan didukung oleh pendapat Adipedia (2011) menyatakan jika suatu daerah terjadi awan (mendung) maka panas yang diterima bumi relatif sedikit, hal ini disebabkan sinar matahari tertutup oleh awan dan kemampuan

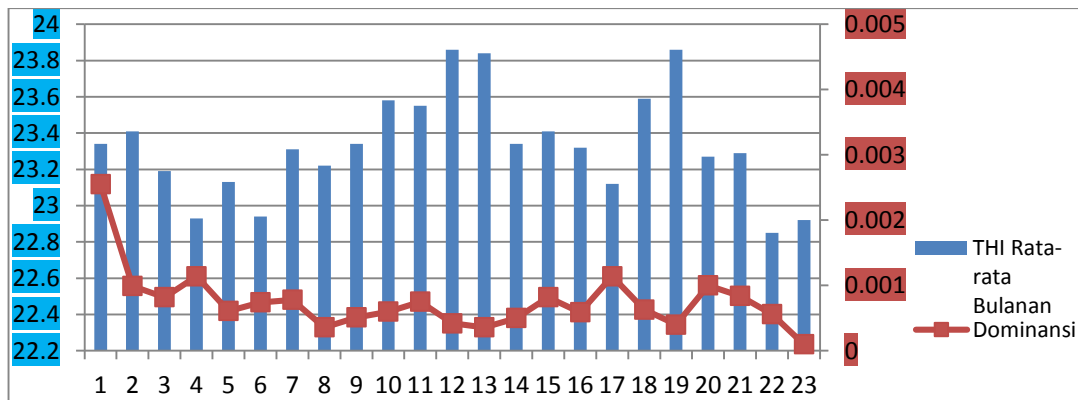
awan menyerap panas matahari. Permukaan daratan lebih cepat menerima panas dan cepat pula melepaskan panas. Apabila udara pada siang hari diselimuti oleh awan, maka temperatur udara pada malam hari akan semakin dingin.

Indeks Kenyamanan THI Masing-masing Petak Pengamatan

Hasil pengamatan THI pada masing-masing petak pengamatan rata-rata bulan Agustus, dapat dilihat pada Grafik 2.

Berdasarkan hasil analisis vegetasi pada masing masing petak pengamatan (Grafik 2) nilai dominansi yang paling besar terdapat pada petak 1 (0,00255), dan nilai dominansi yang paling kecil terdapat pada petak 8, 13, 19, dan 23.

Grafik 2. Perbandingan Nilai THI Masing-masing Petak Pengamatan



Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Grafik 2 dapat diketahui bahwa nilai THI rata-rata pada semua petak pengamatan masuk dalam kondisi nyaman. Nilai THI paling kecil terdapat pada petak 22 (22,85), sedangkan nilai THI yang paling tinggi terdapat pada petak 12 dan 19 (23,86).

Nilai THI masing-masing petak tidak hanya dipengaruhi oleh nilai dominansi pohon, akan tetapi faktor letak titik pengamatan juga berpengaruh, artinya titik pengamatan ada di bawah kanopi pohon atau tidak (terkena radiasi matahari langsung). Secara garis besar apabila dilihat pada Grafik 2

dapat dikatakan bahwa nilai THI pada petak yang memiliki nilai dominansi pohon, itu lebih kecil nilainya apabila dibandingkan dengan nilai THI pada petak yang sedikit populasi vegetasinya. Seperti pada petak 12 dan 13 yang mana memiliki dominansi yang sangat kecil (0,00042 dan 0,00036). Akan tetapi tidak selalu nilai dominansi yang besar akan menghasilkan nilai THI yang kecil (nyaman), hal ini tergantung pada letak titik pengamatan tersebut apakah tertutupi oleh kanopi pohon atau tidak. Tutupan kanopi pohon diindikasikan mempengaruhi nilai

indeks kenyamanan petak pengamatan.

Tabel 6. Korelasi THI dan Dominansi menurut Pearson

		THI	Dominansi
THI	Pearson Correlation	1	-.141
	Sig. (2-tailed)		.521
	N	23	23
Dominansi	Pearson Correlation	-.141	1
	Sig. (2-tailed)	.521	
	N	23	23

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas, dilihat pada Pearson Correlation data THI dan Dominansi saling bertolak belakang, dimana jika nilai THI naik maka nilai dominansi turun dan sebaliknya. Pada bagian Sig. (2-tailed) hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak signifikan dikarenakan tergantung pada letak titik pengamatan tersebut apakah tertutupi oleh kanopi pohon atau tidak

Kehadiran tanaman dalam RTH membuat lingkungan hidup terasa lebih nyaman, karena disamping memperindah lingkungan, tanaman juga dapat memodifikasi unsur-unsur iklim. Tanaman memang tidak mengubah

unsur-unsur iklim tersebut secara drastis, tetapi perubahan kecil yang ditimbulkan sangat terasa sekali bagi manusia. Sebagai contoh adalah kondisi udara di bawah pohon yang rindang pada saat matahari bersinar penuh. Udara di bawah pohon tersebut akan terasa lebih teduh, sejuk, dan lembab. Lebih teduh karena intensitas cahaya matahari langsung sebagian besar tidak dapat menembus kanopi pohon tersebut. Lebih sejuk karena berkurangnya masukan energi cahaya untuk memanaskan udara di bawah permukaan kanopi (Lakitan, 2002). Hasil pengamatan analisis vegetasi meliputi frekuensi, kerapatan dan dominansi dapat dilihat pada tabel

Tabel 7. Data Hasil analisis vegetasi di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jml Indvd	jml plot dtmkn	F	K	D
1	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	8	4	0,1739	0,3478	0,00010
2	Cerelang	<i>Ptersopenmum dipersifolium</i>	8	4	0,1739	0,3478	0,00006
3	Congkok	<i>Curculigo capitulate</i>	15	6	0,2609	0,6522	0,00008
4	Damar	<i>Agathis damara</i>	16	7	0,3043	0,6957	0,00014
5	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	10	5	0,2174	0,4348	0,00009
6	Jati	<i>Tectona grandis</i>	13	5	0,2174	0,5652	0,00007
7	Kaliandra	<i>Caliandra Callothyrsus</i>	21	6	0,2609	0,9130	0,00017
8	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i>	10	6	0,2609	0,4348	0,00006
9	Kenari	<i>Aleurites Moluccana</i>	10	7	0,3043	0,4348	0,00007
10	Ketapang	<i>Terminalia Catappa</i>	11	4	0,1739	0,4783	0,00009
11	Ki Beusi	<i>Englehardia Spicata</i>	11	5	0,2174	0,4783	0,00007
12	Kola	<i>Cola nittida</i>	8	4	0,1739	0,3478	0,00005
13	Mahoni	<i>Swetenia Macrophylla</i>	10	5	0,2174	0,4348	0,00009
14	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	11	6	0,2609	0,4783	0,00005
15	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	6	3	0,1304	0,2609	0,00005
16	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	11	5	0,2174	0,4783	0,00009

N o	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jml Indvd	jml plot dtmkn	F	K	D
17	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	12	4	0,1739	0,5217	0,00009
18	Sempur	<i>Dilena indica</i>	22	8	0,3478	0,9565	0,00017
19	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	9	4	0,1739	0,3913	0,00007
20	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	5	3	0,1304	0,2174	0,00003
21	Trembesi	<i>Albizia saman</i>	14	7	0,3043	0,6087	0,00011
Jumlah			241	108	4	10,478	0,00187

Sumber: Hasil penelitian lapangan 2017

Berdasarkan hasil analisis vegetasi secara keseluruhan (Tabel 7) nilai Dominansi yang paling besar terdapat pada pohon Sempur (0.00017), dan nilai Dominansi yang paling kecil terdapat pada pohon Tanjung (0.00003).

Hasil Persepsi Pengunjung

Persepsi responden pengunjung Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung terhadap Sirkulasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Kuisioner Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Sirkulasi Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Karakteristik	Range Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Nyaman	14 – 18	13	33,33 %
Nyaman	9 – 13	25	64,10 %
Tidak Nyaman	4 – 8	1	2,56 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa Sirkulasi yang berada di sekitar Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung dapat dikatakan nyaman karena memperoleh nilai persentase 64,10%, untuk karakteristik Sangat Nyaman memiliki nilai persentase 33,33% dan untuk karakteristik tidak nyaman hanya memiliki nilai persentase 2,56%. Hal ini dikarenakan lokasi Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung tidak berdekatan dengan gedung gedung tinggi, sehingga udara di sekitar kawasan terasa sejuk.

Persepsi responden pengunjung Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung terhadap Fasilitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Kuisioner Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Fasilitas Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Karakteristik	Range Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Nyaman	17 – 22	3	7,69 %
Nyaman	11 – 16	36	92,30 %
Tidak Nyaman	5 – 10	0	0 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa fasilitas yang berada di sekitar Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung dapat dikatakan nyaman karena memperoleh nilai persentase 92,30% . Sedangkan untuk karakteristik Sangat Nyaman memperoleh nilai persentase 7,69% dan untuk karakteristik tidak

nyaman hanya memperoleh nilai persentase 0 %. Hal ini dikarenakan fasilitas yang berada di kawasan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung dapat dikatakan baik, sesuai dengan hasil persepsi pengunjung yang memilih pada kategori nyaman dan mendapatkan nilai sebesar 92,30%. Persepsi responden pengunjung Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi

Bandung terhadap Aspek Kebersihan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Kuisioner Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kebersihan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Karakteristik	Range Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Nyaman	23 – 30	14	35,89 %
Nyaman	15 – 22	24	61,53 %
Tidak Nyaman	7 – 14	1	2,56 %

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa Tingkat Kebersihan yang berada di sekitar Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung dapat dikatakan nyaman karena memperoleh nilai persentase 61,53% . Sedangkan untuk karakteristik Sangat Nyaman memperoleh nilai persentase 35,89% dan untuk karakteristik tidak nyaman hanya memperoleh nilai persentase 0 2,56%. Hal ini

dikarenakan pada kawasan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi minim sekali terlihat sampah yang berserakan, dan adanya fasilitas fasilitas penunjang seperti tempat sampah, sehingga pengunjung tidak membuang sampah secara sembarangan.

Tingkat Kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung yang dirasakan responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Kuisioner Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung

Karakteristik	Range Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Nyaman	50 – 67	17	43.58
Nyaman	33 – 49	21	53.84
Tidak Nyaman	16 – 32	1	2.56

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa Tingkat Kenyamanan Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung dapat dikatakan nyaman karena memperoleh nilai persentase 53,84%. Sedangkan untuk karakteristik Sangat Nyaman memperoleh nilai persentase 43,58% dan untuk karakteristik tidak nyaman hanya memperoleh nilai persentase 2,56%. Hal ini dikarenakan pengunjung merasa suhu udara sejuk, kelembaban sedang, kondisi angin yang dirasakan sepoi-sepoi, dan

penerimaan sinar matahari sedang. Persepsi responden tersebut dipengaruhi oleh adanya tutupan vegetasi kanopi pohon yang ada di Taman Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, hal ini sesuai dengan pendapat Lakitan (2002) bahwa udara dibawah pohon akan terasa lebih teduh, sejuk, dan lembab. Lebih teduh karena intensitas cahaya matahari langsung sebagian besar tidak dapat menembus kanopi pohon tersebut. Lebih sejuk karena berkurangnya masukan energi cahaya untuk memanaskan udara dan permukaan di bawah kanopi.

DAFTAR PUSTAKA

Adipedia. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Suhu Udara (Temperatur) di Berbagai Daerah. Diunduh

dari: <http://www.adipedia.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Terakhir diakses Tanggal 15 Juni 2012.

- Andjelicus, P. J. 2008. Prinsip-Prinsip Perancangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Kupang. Tesis. ITB. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2014. Tentang Kependudukan. Kota.
- Lakitan, B. 2002. Dasar-Dasar Klimatologi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sari, Y. 2015. Analisis Potensi Daya Dukung Kawasan Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari
- Martopo, S. dan Fandeli, C. 1995. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan: Prinsip Dasar dan Pemaparannya dalam Pembangunan. Liberty. Jakarta.
- Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Skripsi. Unila. Bandar Lampung.
- Sevilla, Consuelo et, Al. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung